

DINAMIKA DALAM SUKSESI KEPEMIMPINAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA (KNPI) PROVINSI RIAU TAHUN 2014

Oleh:

Maulana Zusma

Email: maulanazusma@ymail.com

Pembimbing: Auradian Marta, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12, 5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In this research theres intersting phenomenas in leadership succession at Riau KNPI 2014th. i.e, the leader KNPI choosen by acclamation. The history proving that belongs 3 years of period, this is the first time the election of leader KNPI choosen by acclamation. This because the recession one of candidate of leader KNPI from 2 candidates that pass the verification. The recession was doing by Nasaruddin. The reason of recession was illogical, that he's going vacation to the other towns and thats not ethical if Nasaruddin keep forward in that succesion. Afterward theres an other intersting facts that presence of Pancasila Youth Society Organisation in the forum implementation of DPD KNPI Riau Province XIII. Need to know that Youth Pancasila was not included in the participant invitation or participant observer in forum Riau Province KNPI 2014.

Theory (approachability) that the writer using as a analysis tools in this research is the theory about Lobby and authorities. Whereas the method that writer use is qualitatively method and type of research is description, i.e sought to analysis the dynamics and giving explanation data that get from observation result. Which aim to emphasize and substantive an theory so get the information about current situation. The technique collecting data in this research is using interview technique and documentation study.

Based on the research results and analysis the writers get three basic conclusions. First, democracy process in period XIII of KNPI 2014 not showing a good process and ideal. Second, KNPI of Riau Province, in this case committee of MUSPROV XIII KNPI Riau Province does not do public transparency to information of actual cause by the Nasaruddin recession from second candidates of election. And third, in leadership succession of Riau KNPI, purely the result of kongkalikong between Ari Nugroho side and Nasaruddin.

Keywords : Dynamics, Leadership Succession and KNPI

Pendahuluan

Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) adalah salah satu representasi dari perwujudan Undang-Undang 40 tahun 2009 yang berfungsi sebagai forum komunikasi, kaderisasi, partisipasi, dinamisasi, stabilisasi pemuda Indonesia dan wadah berhimpunnya Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) serta berperan dalam rangka sumbangsih bagi pembangunan Bangsa. Hampir semua kelompok masyarakat atau bangsa yang telah melakukan perubahan menuju keadaan yang lebih baik, tokoh penggeraknya adalah Generasi Muda yang memiliki jiwa kepeloporan, sportivitas, visioner, bersolider dan senasib sepenanggungan dengan lingkungan sekitar, dengan masyarakat, dengan sesama pemuda/generasi muda, serta dengan Bangsa dan Negara. Hal tersebut menjadikan pemuda atau generasi muda selalu diharapkan sebagai tulang punggung pembangunan, agen pembaharuan serta berbagai entitas masyarakat yang memiliki akses pengaruh politik.

Dalam sejarah kepemimpinan KNPI di Indonesia, KNPI telah melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkompoten dan berintegritas baik ditingkat Nasional maupun Daerah. Pemimpin-pemimpin itu terlahir dari proses yang panjang. Proses yang dimaksud adalah melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang baik, terstruktur dan konsisten dalam belajar dan menumbuhkan karakter.

Kurang lebih 42 tahun perjalanan KNPI di Indonesia cukup memberikan dampak baik bagi pembangunan Bangsa. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya para pemuda dalam berbagai OKP yang kerap menyuarakan aspirasi masyarakat, *elevator of state* yakni sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dan

masyarakat, dan masyarakat dengan pemerintah yang berhimpun di dalam KNPI. Namun dalam perjalanannya, tidaklah semulus yang dibayangkan. Tepat pada kongres XII KNPI tahun 2008 terjadi dinamika dalam tubuh KNPI yakni dualisme kepengurusan di tubuh KNPI masa bakti 2008-2011. Hal ini memberikan dampak sistemik dan psikologis terhadap perkembangan organisasi KNPI dan Kepemudaan secara Nasional. Dalam perjalanan waktu yang sangat melelahkan selama tiga tahun, maka dengan kebesaran jiwa DPP KNPI yang dipimpin oleh Saudara DR. Azis Syamsuddin dan DPP KNPI pimpinan saudara Ahmad Doli Kurnia sepakat mengakhiri dualisme kepengurusan dengan menyelenggarakan kongres bersama dengan menggunakan AD/ART hasil kongres XI KNPI sebagai acuan pelaksanaan kongres XIII KNPI tanpa mengabaikan ketetapan kongres XII kedua kubu sebelumnya. Pada akhirnya, dualisme KNPI mencapai antiklimaks pada penyelenggaraan kongres XIII KNPI di Jakarta pada 24-28 Oktober 2011.

Di Provinsi Riau, Dewan Pengurus Daerah (DPD) KNPI Provinsi Riau telah melaksanakan Musyawarah Provinsi (MUSPROV) XIII pada tahun 2014. Di dalam proses pelaksanaan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau terdapat fenomena yang selama ini tidak pernah terjadi dalam tiga belas periode kepengurusan KNPI Provinsi Riau tersebut, yaitu hasil pemilihan Ketua Umum yang terpilih secara aklamasi. Adapun alasan kenapa penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, dikarenakan melihat adanya beberapa dinamika dalam suksesi kepemimpinan pada MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014, yang dapat penulis rangkum sebagai berikut:

1. Dari ketiga calon yang ikut bertarung hanya dua yang lolos verifikasi yaitu Saudara Ari Nugroho Arsadianto dan Saudara Nasaruddin. Sedangkan satu calon yaitu Saudara Agung Nugroho tidak lolos verifikasi. Kemudian pada saat pelaksanaan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau berlangsung, salah satu calon yang lolos verifikasi yaitu Saudara Nasaruddin mengundurkan diri dengan alasan yang tidak logis yaitu pergi berliburan ke luar kota.
2. Adanya beberapa oknum Organisasi Masyarakat (ORMAS) Pemuda Pancasila (PP) yang hadir pada saat pelaksanaan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau, yang mana Pemuda Pancasila tidak termasuk dalam undangan peserta dan peninjau MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014. Hal ini merujuk pada adanya kepentingan Ormas Pemuda Pancasila yang ikut mempengaruhi proses pelaksanaan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014.

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana dinamika dalam suksesi kepemimpinan KNPI Provinsi Riau tahun 2014?
2. Bagaimana keterlibatan aktor dalam suksesi kepemimpinan KNPI Provinsi Riau tahun 2014?

Tinjauan Pustaka

Suksesi Kepemimpinan

Suksesi adalah suatu proses perubahan, berlangsung satu arah secara teratur yang terjadi pada suatu komunitas dalam jangka waktu tertentu hingga terbentuk komunitas baru yang berbeda dengan komunitas semula. Dengan perkataan lain, suksesi dapat

diartikan sebagai perkembangan ekosistem tidak seimbang menuju ekosistem seimbang. Suksesi terjadi sebagai akibat modifikasi lingkungan fisik dalam komunitas atau ekosistem.

Disisi lain, kepemimpinan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi interpersonal).

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, konsep dari suksesi kepemimpinan adalah suatu proses peralihan dari suatu generasi ke generasi yang lain, selanjutnya untuk memimpin sekelompok orang dalam suatu wilayah atau suatu organisasi dan untuk jangka waktu tertentu dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok.

Lobby

Menurut Anwar definisi yang lebih luas adalah suatu upaya informal dan persuasif yang dilakukan oleh satu pihak (perorangan, kelompok, swasta,

pemerintah) yang memiliki kepentingan tertentu untuk menarik dukungan dari pihak-pihak yang dianggap memiliki pengaruh atau wewenang, sehingga target yang diinginkan tercapai. Pendekatan secara persuasif menurut pendapat ini lebih dikemukakan pada pihak pelobi, dengan demikian dibutuhkan keaktifan untuk pelobi untuk menunjang kegiatan tersebut.

Dari definisi di atas, terdapat beberapa karakteristik *lobbying* yaitu:

1. Bersifat tidak resmi/ informal dapat dilakukan diluar forum atau perundingan yang secara resmi disepakati.
2. Bentuk dapat beragam dapat berupa obrolan yang dimulai dengan tegursapa, atau dengan surat.
3. Waktu dan tempat dapat kapan dan dimana saja sebatas dalam kondisi wajar atau suasana memungkinkan. Waktu yang dipilih atau dipergunakan dapat mendukung dan menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga orang dapat bersikap rileks dan santai.
4. Pelaku atau pihak yang melakukan *lobbying* dapat beragam dan siapa saja yakni pihak yang bekepentingan dapat pihak eksekutif atau pemerintahan, pihak legislatif, kalangan bisnis, aktifis LSM, tokoh masyarakat atau ormas, atau pihak lain yang terkait pada objek *lobby*.
5. Bila dibutuhkan dapat melibatkan pihak ketiga untuk perantara
6. Arah pendekatan dapat bersifat satu arah pihak yang melobi harus aktif mendekati pihak yang dilobi. Pelobi diharapkan tidak bersikap pasif atau menunggu pihak lain sehingga terkesan kurang perhatian.

Adapun target-target *lobbying* adalah sebagai berikut:

1. Mempengaruhi kebijakan
2. Menarik dukungan

3. Memenangkan prasyarat kontrak dalam kegiatan
4. Memudahkan urusan
5. Memperoleh akses untuk kegiatan berikutnya.
6. Menyampaikan informasi untuk memperjelas kegiatan.

Kekuasaan

Menurut Max Weber kekuasaan adalah kemampuan untuk, dalam suatu hubungan sosial, melaksanakan kemauan sendiri sekalipun mengalami perlawanan dan apapun dasar kemampuan ini (*macht beduetet jede chance innerhalb einer soziale Beziehung den eigenen Willen durchzusetzen auch gegen Widerstreben durchzustzen, gleichviel worauf diese chance beruht*). Kekuasaan (*power*) merupakan suatu kondisi yang memunculkan dua macam pemahaman. Pertama, pemahaman tentang orang yang memperoleh kekuasaan. Kedua, pemahaman tentang orang yang dikuasai atau yang tunduk pada kekuasaan itu. Namun demikian, sebagai pusat pemahaman kita tentang konsep kekuasaan terletak di dalam sumber kekuasaan sebagai legitimasi atas kekuasaan pada satu sisi dan sisi lain kemauan seseorang untuk tunduk pada kekuasaan, yang maknanya adalah pembatasan. Maka, di dalam bahasa yang sangat sederhana, bahwa kekuasaan itu adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

Kekuasaan dapat diperoleh lewat kemarahan dan kekerasan atau lewat wibawa dan penampilan tetapi juga lewat kemampuan memberi sesuatu dan janji, selain karena kewibawaan kecerdasan. Legitimasi dan hubungan kekerabatan seseorang dengan yang akan dikuasai juga dapat berpengaruh. Menurut JRP French dan Beatram Raven kekuasaan bersumber dari *coercive power*, *legitimate power*,

expert power, reward power, dan reverent power, tetapi berbagai pengarang lainnya menambahkan dengan *connection power* dan *information power.*

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam konteks ini pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dihasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan objek penelitian secara akurat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dinamika Proses Pendaftaran dan Verifikasi Calon Ketua Umum DPD KNPI Provinsi Riau Tahun 2014

KNPI Riau pada tahun 2014 silam telah melakukan sebuah proses dinamika yang dinamakan dengan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau. Di dalam prosesnya, terdapat kelemahan disana sini. Salah satunya yaitu waktu pendaftaran OKP yang akan berhimpun dan bakal calon Ketua KNPI Riau periode 2015-2018. Yang semulanya diagendakan pada tanggal 22-29 November 2014, diperpanjang

menjadi 22 November-22 Desember 2014. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fungsi koordinasi dan komunikasi kepanitiaan terhadap masing-masing OKP yang terhimpun di dalam tubuh KNPI. Tidak adanya persiapan yang matang dan keseriusan panitia dalam melaksanakan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau mengakibatkan semangat juang OKP dalam menghidupkan kembali tujuan dasar adanya KNPI itu kian melemah.

Dalam wawancara penulis dengan salah satu panitia MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau terkait hal ini, berikut penuturan *Benny Yansen* :

“Hingga sehari sebelum penutupan pendaftaran (29 November 2014), baru sekitar 70 Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang mendaftar ke kami (panitia). Data dari MUSPROV sebelumnya, sekitar 30-an OKP lagi yang belum menyerahkan berkas pada saat itu. Sementara untuk Kandidat Calon Ketua KNPI juga tidak ada satu orang pun yang mendaftar. Makanya, waktu pendaftaran para kandidat diperpanjang sampai 1 Desember. Karna tidak ada juga yang mendaftar akhirnya kami perpanjang lagi sampai 22 Desember. Dengan pertimbangan tertentu, menunggu waktu calon Ketua yang akan mendaftar pada saat MUSPROV kemarin.

Dari pemaparan di atas, sangat jelas bahwa kurangnya fungsi koordinasi dan komunikasi antara panitia dengan OKP yang terhimpun sebelumnya. Mengingat bahwa MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau ini sangat penting kedudukannya dan merupakan faktor dalam menentukan masa depan pemuda Riau, apakah akan

lebih baik lagi dari sebelumnya, stagnan, atau bahkan mengalami degradasi semangat juang pemuda itu sendiri. Sudah seharusnya proses yang dilalui, dijalankan se-ideal mungkin. Hal-hal kecil sekalipun juga perlu menjadi sorotan penting dalam kepanitiaan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014. Karna bermula dari itulah, akan memudahkan langkah-langkah KNPI Provinsi Riau untuk berbenah.

Di sisi lain dalam wawancara penulis dengan *Steering Committee* (SC) MUSPROV KNPI Provinsi Riau tahun 2014, *Firmansyah* menuturkan:

"Pada periode ini, MUSPROV KNPI paling minim fasilitas dinda. Secara teknis tak ada masalah yang serius, hanya kendalanya ada di pencarian dana. Itulah salah satu penyebab mengapa kita menunda pelaksanaan MUSPROV menjadi 28 Desember (2014) kemarin".

Penyebab minimnya anggaran dalam pelaksanaan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014 silam menurut penulis dikarenakan oleh hilangnya kepercayaan publik terhadap KNPI itu sendiri. Hilangnya kepercayaan (*distrust*) publik terhadap eksistensi KNPI Provinsi Riau merupakan dampak buruk bagi keberlangsungan KNPI Provinsi Riau dimasa mendatang. Hal ini menjadi pemicu sulitnya kepanitiaan dalam melaksanakan proses MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014.

Dalam jangka waktu yang telah ditetapkan panitia untuk pendaftaran calon Ketua KNPI Riau periode 2015-2018 yaitu hingga 22 Desember 2014, ada tiga calon Ketua yang telah mengembalikan berkas-berkas persyaratan. Adapun calon Ketua yang telah mengembalikan berkas-berkas

tersebut adalah Ari Nugroho Arsadianto, Agung Nugroho, dan Nasaruddin. Dari ketiga bakal calon yang telah mengembalikan berkas, panitia menyeleksi hanya dalam waktu singkat yaitu dua hari terhitung dari tanggal 22-23 Desember 2014.

Dalam proses pendaftaran hingga verifikasi data bakal calon Ketua, tidak terdapat persoalan oleh panitia dalam menyeleksi siapa saja calon yang lolos verifikasi. Artinya, panitia tidak mengalami kesulitan dalam menentukan bakal calon yang lolos dalam proses verifikasi. Seperti yang disampaikan SC MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau, *Firmansyah* menuturkan:

"Alhamdulillah, pada saat proses hari terakhir pendaftaran hingga verifikasi calon tidak ada masalah apa-apa dinda. Semuanya udah kami seleksi dengan penuh pertimbangan dan sesuai dengan ad/ art KNPI Riau.

Verifikasi data bakal calon Ketua merupakan suatu proses untuk menentukan siapa yang layak untuk bertarung pada saat MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014 silam. Dari ketiga calon yang telah menyerahkan berkasnya kepada panitia, tepat pada tanggal 23 Desember 2014 panitia MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau mengumumkan hasil verifikasi data kepada masing-masing bakal calon Ketua yang telah mengembalikan dan menyerahkan persyaratan. Hasilnya ada dua orang bakal calon Ketua yang lolos verifikasi data dan satu tidak lolos verifikasi data. Dua orang bakal calon yang lolos verifikasi data yakni Ari Nugroho Arsadianto dan Nasaruddin, sedangkan yang tidak lolos verifikasi data calon yaitu Agung Nugroho. Sesuai yang dipaparkan oleh panitia MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau

tahun 2014 kepada penulis, Muhammad Nasir memaparkan:

“Calon yang lolos itu hanya dua dinda, Ari Nugroho dan Nasaruddin. Yang gak lolos Agung Nugroho. Agung Nugroho tidak lolos karna ada beberapa persyaratan yang tidak terpenuhi yaitu uang pendaftaran sebesar 20 juta dan OKP pendukung tidak memenuhi syarat minimum yakni 20% dari total OKP yang terhimpun”.

Kepentingan Politik Aktor yang Terlibat dalam Suksesi Kepemimpinan DPD KNPI Provinsi Riau Tahun 2014

Setelah melalui proses pendaftaran dan verifikasi data calon Ketua, yang diputuskan oleh panitia yakni Ari Nugroho Arsadianto dan Nasaruddin. Bukan tanpa dinamika yang berarti. Satu hari setelah pengumuman siapa saja calon yang lolos verifikasi tepatnya pada 24 Desember 2014, terdapat keganjilan yang dilakukan oleh dua orang calon yang lolos verifikasi. Yaitu tim sukses Ari Nugroho dan Nasaruddin bertemu pada malam tanggal 24 Desember di sekretariat KNPI Provinsi Riau bersama dengan panitia yang hadir juga pada saat itu.

Pertemuan tersebut merupakan suatu pertemuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak Ari Nugroho. Pembahasan yang dibicarakan yakni mengenai lobi antar kedua calon yang bermuara pada keputusan bahwa Nasaruddin akan mengundurkan diri menjadi calon Ketua KNPI Provinsi Riau periode 2015-2018. Berikut pemaparan salah satu tim sukses Ari Nugroho, Benardi menyampaikan:

“Jadi begini dinda, menurut kanda pada malam itu (24 Desember 2014) Nasaruddin mengundurkan diri dari pencalonan Ketua KNPI dikarenakan oleh beliau merasa bahwa peta politik sudah tampak kalah, dan juga beliau menyampaikan tidak etis rasanya kalau beliau tetap maju menjadi calon Ketua KNPI. Mengingat Nasaruddin juga pada waktu yang bersamaan juga menjabat sebagai Ketua DPRD Kab. Pelalawan”.

Disisi lain penulis melakukan diskusi dengan salah satu calon yang lolos yakni Ari Nugroho di lain kesempatan menuturkan:

“Pada malam itu kami telah melakukan lobi terhadap Nasaruddin. Dimana dalam pemetaan politik yang kami dapat bahwa Nasaruddin kalah secara matematik. Artinya, dukungan dari berbagai macam OKP Nasaruddin kalah dalam jumlah. Jadi, kami melobi beliau agar mundur dengan pernyataan kami bahwa kalau Nasaruddin tetap maju maka beliau juga akan kalah”.

Hal ini merujuk pada pemaparan salah seorang tim sukses Nasaruddin, Abu Supian menyatakan:

“Bang Nasar itu kan dia pejabat publik dinda. Rasanya tidak etis kalau beliau tetap maju jadi calon Ketua KNPI. Kanda rasa lebih pantas Ari Nugroho yang maju jadi calon Ketua”.

Tidak puas dengan pemaparan di atas, penulis terus menggali informasi lebih dalam lagi. Berikut pemaparan Abu Supian dalam hasil wawancara penulis:

“Ya, memang kami ada lakukan lobi pada malam beberapa hari sebelum MUSPROV. Dan memang disana kami tidak bisa menolak tawaran dari tim sukses Ari. Ari Nugroho yang dalam kapasitasnya memiliki jaringan yang baik dan kuat, kami menyatakan mundur dari bursa pencalonan Ketua. Memang benar secara statistik kami kalah dalam jumlah angka pendukung dari tiap OKP”.

Tetap tidak puas dengan jawaban Abu Supian yang belum menemukan titik terang, penulis mencoba berdiskusi dengan salah satu pendukung Ari Nugroho yang juga merupakan Ketua OKP DPD Keluarga Besar Pemuda Justisia Riau, Ribhan mengatakan:

“Pada malam terjadinya lobi antar dua calon, jujur abang selaku salah satu pendukung Ari Nugroho tidak dilibatkan dalam pertemuan tersebut. Tidak tahu mengapa alasannya. Yang jelas dinda, pertemuan pada malam itu sarat akan intervensi politis. Karna apa, apa tujuannya jika sejak awal Nasaruddin udah mendaftar sebagai calon Ketua dan kemudian lolos verifikasi, namun pada saat MUSPROV tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Abang termasuk salah satu orang yang menentang itu dan sangat tidak setuju. Walaupun abang mendukung Ari, akan tetapi kalau kita justru melakukan cara-cara yang menurut abang tidak etis hal tersebut dilakukan, pertanyaannya adalah, apakah hanya Ari saja yang pantas maju? Dari sekian banyak pemuda di Riau ini? Banyak kok yang pantas maju dalam

pencalonan tersebut. Salah satunya Nasaruddin. Nah, berarti di malam itu ada sesuatu hal yang tidak sehat dilakukan oleh kedua belah pihak”.

Dari pemaparan Ribhan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa, mulai dari pengumuman hasil verifikasi hingga pada malam saat terjadinya lobi kedua belah pihak, pihak panitia tidak transparan terhadap segala sesuatu proses yang ada kepada publik ataupun media. Bahwa Nasaruddin mengundurkan diri dari pencalonan Ketua KNPI Riau periode 2015-2018 disebabkan oleh beberapa hal yang telah disampaikan oleh *key informan* dan informan yang telah penulis wawancarai.

Bahwa pertemuan pada malam 24 Desember 2014 adalah pertemuan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bertujuan untuk menggiring opini publik bahwa lobi yang dilakukan adalah sah dan tidak melanggar aturan main. Namun, hal tersebut sesungguhnya adalah untuk mengaburkan opini publik bahwa mereka, kedua belah pihak telah melakukan *kongkalikong* sejak sebelum terlaksananya MUSPROV. *Kongkalikong* yang dilakukan sejatinya memang bertujuan untuk menjadikan Ari Nugroho sebagai Ketua KNPI Provinsi Riau.

Artinya adalah pihak Ari Nugroho dan Nasaruddin secara sengaja bekerjasama sejak sebelum terlaksananya MUSPROV, yang kerjasama ini dilakukan bertujuan untuk memecah suara pemilihan Ketua. Sebab dalam sistem pemilihan Ketua dalam tubuh KNPI ditentukan oleh banyaknya suara yang didapat dari OKP yang terhimpun di dalam KNPI. Siapa yang banyak pemilihnya maka dialah yang memenangkan hak suara. Bukan secara

kualitas akan tetapi sebaliknya menang secara kuantitas.

Nah, setelah berhasil memecah suara pemilihan Ketua maka dengan mudahnya pihak Nasaruddin mengundurkan diri dengan dalih bahwa tidak etis jika tetap maju sebagai calon Ketua KNPI Provinsi Riau. Dan ini sungguh memalukan bagi integritas pemuda Riau sebagai generasi penerus. Jika hal penting seperti di atas sudah dianggap sepele, maka bukan tidak mungkin hal-hal kecil di dalamnya diabaikan dan tidak memperhatikan bahwa ini adalah lembaga resmi, bahwa ini adalah representatif pemuda, dan bahwa ini adalah tombak bagi kemajuan suatu Bangsa. Mengapa penulis berkesimpulan demikian? sebab keseluruhan hasil wawancara penulis terhadap beberapa narasumber, tidak ada satupun kalimat yang menjelaskan secara utuh dan pasti kenapa hal ini (pengunduran Nasaruddin) bisa terjadi.

Dinamika Pelaksanaan Musyawarah Provinsi XIII DPD KNPI Provinsi Riau Tahun 2014

Proses dinamika yang terjadi sebelum pelaksanaan MUSPROV cukup memberi gambaran bahwa MUSPROV KNPI Provinsi Riau tahun 2014 sudah diatur sedemikian rupa agar berjalan dengan baik tanpa ada bantahan ataupun interupsi dari peserta sidang. Dalam hal ini OKP selaku organisasi yang berhimpun di KNPI diberikan mandat dan kepercayaan untuk memilih calon yang layak untuk memimpin KNPI tiga tahun mendatang. Namun siapa yang akan dipilih? Sebab calon yang mengikuti proses pemilihan Ketua hanya ada satu calon tunggal yakni Ari Nugroho Arsadianto. Di dalam tata tertib pemilihan Ketua KNPI Provinsi Riau disebutkan bahwa apabila hanya ada satu calon Ketua telah

memiliki 20% dari total suara maka sah untuk menjadi Ketua KNPI. Hal ini menjadikan Ari Nugroho memenangkan pemilihan Ketua KNPI terpilih setelah mendapatkan restu lebih dari 20% total suara.

Hal ini menurut penulis wajar terjadi disebabkan oleh forum telah dikuasai oleh kubu Ari Nugroho yang sebelumnya telah merancang sedemikian rupa untuk menyukseskan Ari Nugroho maju menjadi KNPI Riau 1.

Sesuai dengan diskusi penulis dengan salah seorang tim dapur atau tim khusus Ari Nugroho yang juga berasal dari OKP KAMMI, Yulan mengatakan :

“Jauh sebelum pelaksanaan MUSPROV, kami (tim dapur Ari) sudah merancang sedemikian rupa bahwa Ari Nugroho harus menjadi Ketua KNPI periode ini. Dengan catatan tanpa ada kecacatan yang berarti selama pelaksanaan MUSPROV. Artinya apa, kami akan menempuh usaha-usaha yang dianggap layak untuk diperjuangkan”.

Dan juga penulis mewawancarai salah seorang tim dapur Ari Nugroho lainnya, Benardi menyatakan :

“Jadi dinda, perlu dinda ketahui. Ari Nugroho itu merupakan salah satu kader terbaik kita yang mesti kita perjuangkan. Ya, walaupun Ari tidak sendiri dan masih banyak juga calon-calon lain yang memiliki kemampuan memimpin yang baik seperti Ari Nugroho. Ari ini sangat fresh jika memimpin KNPI. Sebab umur masih sangat muda, dan semangat untuk perubahan juga tinggi. Maka itu kita mau

mendukung beliau maju jadi calon”.

Dari pernyataan kedua anggota tim khusus Ari Nugroho di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Ari Nugroho memiliki tim yang kuat dan kokoh dalam mendukung dan menyokong untuk maju dan menjadi Ketua KNPI. Sejatinya hal ini menjadi salah satu faktor penentu Ari Nugroho berhasil lolos verifikasi dan berhasil juga merekayasa pelaksanaan MUSPROV menjadi lebih ringkas dan mudah. Hal ini dibuktikan dari proses pelaksanaan MUSPROV yang tidak memiliki banyak tanggapan ataupun interupsi dari peserta sidang.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang pendukung Ari Nugroho, Ribhan mengatakan :

“Jadi pas MUSPROV kemaren dinda, itu tidak banyak dinamika yang terjadi. Dan bahkan boleh abang katakan sedikit sekali proses pada hari – H pelaksanaan. Mulai dari minim usulan hingga interupsi itu hanya 2 atau 3 orang saja. Tentu tak memberi pengaruh terhadap forum yang telah dikuasai oleh kubu Ari Nugroho”.

Di sisi lain penulis juga mewawancarai salah seorang pimpinan sidang yang juga berasal dari Fatayat NU Riau, Masyitah memaparkan :

“Memang pelaksanaan MUSPROV kemaren itu singkat sekali. Kakak selaku pimpinan sidang tidak begitu repot yang biasanya kalo kita sidang itu lama dan bahkan berhari-hari. Ini Cuma sehari aja Alhamdulillah selesai”.

Dalam berdemokrasi yang baik itu tidak dilihat dari bagaimana segala sesuatunya yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat tanpa ada pro

dan kontra. Sebab demokrasi yang baik dan sehat itu perlu dan wajib melibatkan banyak sektor perkumpulan masyarakat. Tentu hal ini akan mewujudkan proses dinamika yang beragam. Mulai dari ada yang mendukung program-program yang dijalankan dan sebaliknya juga pasti ada yang tidak mendukung. Karna sejatinya adalah bukan mencari siapa yang kuat dia dapat, siapa yang berkuasa dia menang. Akan tetapi, justru dari seberapa besarkah keterlibatan dan penglibatan masyarakat di dalam proses demokrasi itu sendiri.

Sesuai dengan cita-cita dan tujuan berdirinya KNPI yakni terberdayakannya seluruh potensi pemuda Indonesia dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara demi mempercepat terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Selayaknya KNPI Riau merujuk pada AD/ART yang telah disempurnakan setiap periodenya. Apabila setiap poin-poin diperhatikan maka pasti proses demokrasi di dalam KNPI Riau lebih hidup dan lebih banyak melibatkan banyak orang. Tentu hal ini bukanlah pekerjaan mudah bagi KNPI Riau, perlu menempuh usaha-usaha persuasif agar benar-benar terwujud cita-cita KNPI untuk Indonesia. Sebagai tulang punggung pembangunan dan agen pembaharuan Bangsa.

Mengingat dalam pelaksanaan MUSPROV KNPI Riau tidak memiliki dinamika yang berarti. Pelaksanaan hanya membahas poin-poin rekomendasi program kerja, tata tertib MUSPROV dan pemilihan Ketua, serta penetapan Ketua terpilih KNPI. Hal ini mengingatkan penulis bahwa sejarah tentang pemuda dahulu memberikan kesan bahwa pemuda merupakan pelopor utama kemerdekaan Indonesia, pemuda adalah agen pembaharuan

Bangsa, bahwa pemuda sebagai *elevator of state* jembatan dari rakyat ke Negara, bahwa pemuda sebagai penyeimbang demokrasi Bangsa dan begitu seterusnya.

Memberikan sinyal bahwa semangat pemuda dahulu dalam membangun Bangsa sangatlah besar dan juga berpengaruh besar terhadap kemajuan Bangsa Indonesia. Namun masih belum untuk KNPI Riau hari ini. Belum memiliki gairah perjuangan yang kental serta minimnya proses-proses yang berlangsung. Sangat praktis dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan penuturan salah seorang *Steering Comitte* MUSPROV KNPI silam, Firmansyah :

“Kanda selaku SC dinda memang menilai musda kali ini minim semangat, minim anggaran, dan minim prosesnya. Karna mungkin ada beberapa faktor internal yang menjadikan kevakuman dan kebekuan KNPI selama beberapa tahun terakhir”.

Selain dari ringkasnya pelaksanaan MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau terdapat juga keganjilan yakni keterlibatan salah satu ORMAS Pemuda Pancasila (PP) dalam proses MUSPROV tersebut. Dalam hal ini penulis menilai bahwa tidak etis kehadiran PP dalam pelaksanaan MUSPROV beberapa waktu silam. Sebab PP bukan merupakan bagian dari KNPI, PP juga bukan merupakan OKP yang terhimpun di dalam KNPI, PP juga tidak memiliki kepentingan apapun terhadap keberlangsungan MUSPROV. Hal ini tentu menjadi keresahan bagi banyak orang bahwa kehadiran PP dalam pelaksanaan MUSPROV sarat akan kepentingan politis. Apakah sebagai *supporter* salah satu calon ataukah menjadi pelindung bagi salah satu calon dan begitu seterusnya. Pada

dasarnya, PP tidak memiliki kepentingan apapun terhadap pelaksanaan dan hasil MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tahun 2014.

Kesimpulan di atas merujuk dari pemaparan-pemaparan yang disampaikan oleh tim sukses dan OKP pendukung Ari Nugroho ataupun OKP non Pendukung Ari Nugroho menyatakan :

“Abang juga tidak paham, apa kepentingan PP hadir dalam musda kemaren itu dinda. Yang jelas kehadiran PP memberikan arti kalau mereka jelas ada kepentingan terselubung di sana (musda)”. (Ribhan)

“Jadi dinda, ya namanya Bapak sayang sama anak. Tentu Bapak ingin melindungi anaknya. Jadi kalau menurut kanda ya tak ada masalah lah”. (Benardi)

“Sebenarnya kehadiran PP itu tidak hanya sekarang-sekarang ini aja dinda, jauh sebelum ini PP selalu hadir dalam setiap musda KNPI”. (Baikal)

“Abang tidak mau berkomentar tentang musda maulana. Yang jelas sangat tidak setuju dengan kehadiran PP disana”. (Rehan Kodri)

Pelantikan Pengurus KNPI Provinsi Riau

Dilantiknya Ari Nugroho Arsyadianto sebagai Ketua KNPI Riau periode 2015-2018 diharapkan mampu menjadi motor pergerakan dan bangkitnya semangat jiwa kepemudaan Riau. Ari Nugroho dilantik oleh Ketua Umum DPP KNPI Taufan En Rotorasiko yang juga disaksikan oleh Pelaksana Tugas (Plt) yang kini menjabat Gubernur Riau yakni, Arsyadjuliandi Rachman dan Ketua DPRD Riau Suparman pada masa itu. Tidak hanya itu, pelantikan juga turut

dihadiri oleh mantan Ketua KNPI demisioner seperti Herman Abdullah, Ruskinhar, dan Edwin Syarif serta Ketua PP Riau yang juga ayah dari Ari Nugroho yakni, Arsadianto Rahman turut mengikuti prosesi pelantikan yang dilaksanakan tepat pada tanggal 2 Februari 2015 di Hotel Labersa Pekanbaru.

Ari Nugroho dalam sambutannya menyatakan siap mengemban amanah selaku Ketua KNPI untuk mewujudkan cita-cita Bangsa dan untuk membangunkan harkat dan martabat pemuda, khususnya di Riau. beban dan tanggungjawab itu merupakan suatu keharusan, sebagai bentuk konsekuensi agar Bangsa ini tidak tertinggal dari Negara lain.

“Saya harapkan melalui KNPI semua bertanggungjawab untuk memajukan Bangsa dan Negara. Sumpah yang baru saja kami ucapkan sebagai simbol harapan itu ada di pundak kami. Sekarang saatnya menjalankan tugas untuk menjadikan Bangsa ini Bangsa yang unggul”. (Pidato Ari Nugroho 2 Februari 2015)

Pelantikan yang dihadiri oleh lebih dari 181 formasi pengurus tersebut, mendapat nasihat dari Plt Gubernur Arsyadjuliandi Rachman (saat ini menjabat sebagai Gubernur) dalam penyampaianannya:

“Pemuda Riau jangan main-main lagi. Harus berkontribusi dalam pembangunan, tak ada alasan bermalas-malasan karena ke depan lebih banyak tantangan”. (sumber: m.riaupos.co, diakses pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 16.23 WIB)

Di sisi lain Arsyadjuliandi Rachman juga menyampaikan:

“Bukan tidak mungkin tokoh-tokoh muda Riau akan menjadi sentral politik dan bidang lainnya. Sehingga kontribusi dalam pembangunan akan dapat diwujudkan para pemuda di Provinsi Riau. Senior-senior KNPI juga harus mampu berperan membentuk SDM yang benar-benar mampu dan berkompeten”. (sumber: m.riaupos.co, diakses pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 16.23 WIB)

Sementara itu Ketua Umum DPP KNPI Taufan En Rotorasiko meminta KNPI Riau agar dapat menjalankan tugas sesuai aturan di organisasi. Karena pembangunan Indonesia dipengaruhi dengan peran pemuda yang berkompeten. Bukan hanya berorientasi organisasi semata apalagi pribadi. Namun juga mendukung hal-hal yang berkaitan dengan publik. Pada saat yang bersamaan juga Ketua Umum DPP KNPI mengharapkan integritas tinggi generasi muda di Riau dalam peran nyata demi kemajuan daerah.

Pelantikan Ketua Umum DPD KNPI Riau beserta pengurus merupakan tombak utama semangat kepemudaan yang terintegrasi satu dengan lainnya. Meningkatkan gairah organisasi yang akan ditempuh selama tiga tahun lamanya. KNPI Riau mesti menjadi lembaga yang representatif untuk mewadahi aspirasi pemuda khususnya OKP yang terhimpun di dalamnya. Menjadikan pelantikan pengurus sebagai bentuk permulaan dalam sebuah perjuangan. Mengevaluasi adalah tugas utama dalam menggenjot eksistensi KNPI di mata publik. KNPI tidak mesti menjadi organisasi pragmatis. Justru harus lebih mampu menjadi organisasi yang independen, terpadu dan terbaharukan dalam menjalankan amanah sebagai *the new agent* dalam

peningkatan pembangunan daerah, baik fisik ataupun non fisik.

Sesuai pernyataan Plt Gubernur Riau pada saat itu yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Riau sudah menempati peringkat pertama di Sumatera dan nomor lima di Indonesia sehingga Riau sudah diperhitungkan. Andi berharap pemuda, dalam hal ini KNPI bisa mengisi pembangunan dan ikut menyumbangkan pikiran dalam pembangunan Riau. Dan Andi juga menyarankan kepada Ari Nugroho beserta pengurus untuk rajin melakukan konsultasi bersama para senior KNPI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas setiap pengurus KNPI Riau dalam memaksimalkan dan menjalankan perannya masing-masing. (sumber: www.riauekbis.com, dilihat dan diolah pada 25 Juli 2016 pukul 19.05)

Dengan terlaksananya proses pelantikan pengurus KNPI Riau yang diadakan di Hotel Labersa Pekanbaru, 2 Februari 2015 cukup memberi arti bahwa KNPI Riau mampu untuk bangkit. KNPI Riau memiliki banyak penyokong dari berbagai elemen. Mulai dari Gubernur hingga para alumni dan senior KNPI yang terus dan selalu mendukung pergerakan KNPI sebagai *elevator of state*, sebagai agen pembaharuan dan sebagai tombak utama perjuangan pemuda dalam membangun negeri.

Kesimpulan

Dari keseluruhan pemaparan penulis terhadap dinamika dalam suksesi kepemimpinan KNPI Provinsi Riau tahun 2014, penulis menarik tiga kesimpulan yaitu:

1. Proses berdemokrasi KNPI pada periode XIII tahun 2014 belum menunjukkan proses yang baik dan ideal. Hal ini dibuktikan dari ketidakjelasan dan kurangnya

kemampuan panitia dalam menyelenggarakan MUSPROV, sehingga mengakibatkan *molornya* proses pendaftaran, verifikasi dan pelaksanaan MUSPROV dari jadwal sebenarnya.

2. Bahwa KNPI Provinsi Riau dalam hal ini panitia MUSPROV XIII KNPI Provinsi Riau tidak melakukan transparansi publik terhadap informasi penyebab sebenarnya atas pengunduran Nasaruddin dari kursi pencalonan Ketua. Panitia melakukan pengaburan informasi bahwa pengunduran Nasaruddin murni hasil *lobbying*, yang menurut analisis penulis lebih dari itu yakni kedua kubu melakukan *kongkalikong* jauh sebelum MUSPROV dilaksanakan demi menyukseskan Ari Nugroho terpilih sebagai Ketua KNPI Riau periode XIII tahun 2014.
3. Salah satu calon yang lolos yakni Ari Nugroho bersama tim suksesnya tidak menunjukkan ciri sebagai kubu yang demokratis baik dalam pra dan pelaksanaan MUSPROV KNPI Provinsi Riau. Hal ini dibuktikan dari perlakuan tim sukses Ari Nugroho yang melakukan manuver politik seperti *lobbying* dan *kongkalikong* kepada pihak Nasaruddin.

Saran

Dari kesimpulan di atas penulis ingin memberi masukan khususnya KNPI dan Pemuda pada umumnya. Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Harapan penulis untuk masa mendatang, KNPI perlu melakukan evaluasi terhadap kemunduran yang terjadi. Kemunduran akhlak dan demokratisasi berorganisasi. Sebab evaluasi yang dilakukan dapat menjadi bahan pelajaran dimasa mendatang untuk lebih cermat, lebih disiplin dan lebih adil memperlakukan

- setiap orang dalam kegiatan apapun yang dilakukan oleh KNPI Provinsi Riau.
2. Transparansi publik wajib bagi setiap badan, organisasi, atau kelompok masyarakat majemuk. Yang di dalamnya terdapat kepentingan masyarakat luas. Hal ini justru akan meningkatkan *trust* publik terhadap eksistensi KNPI sebagai entitas pemuda dan perwakilan pemuda untuk menyampaikan aspirasi, keinginan dan harapan serta sebagai agen pembaharuan Bangsa.
 3. Sebaiknya, baik dari kubu Ari Nugroho ataupun Nasaruddin tidak perlu melakukan *kongkalikong*. Kerjasama yang kurang baik untuk memuluskan jalan Ari Nugroho menjadi Ketua KNPI. Cukup dengan mengedepankan kualitas diri masing-masing dalam memimpin serta selalu melakukan komunikasi, koordinasi, dan konsolidasi yang baik terhadap pemuda-pemuda Riau. Sehingga disaat masa pemilihan tiba, masing-masing calon mampu bersaing sehat yang nantinya dibuktikan dari hasil pemilihan suara tiap OKP yang terhimpun. Apakah layak si A menjadi Ketua atautkah B dan C.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Haryanto. 2005. *Kekuasaan Elit: Suatu Bahasan Pengantar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Politik Lokal dan Otonomi Daerah Universitas Gajah Mada.
- Inu Kencana Syafii, M.Si. 2010. *Ilmu Politik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartini Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan* “Apakah

Kepemimpinan Abnormal Itu?”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Leo Agustino. 2009. *Politik dan Perubahan (Antara Reformasi Politik di Indonesia dan Politik Baru di Malaysia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miriam Budiarto. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muslim Mufti. 2013. *Kekuatan Politik di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- P. Anthonius Sitepu. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto Bagong. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Veitrhzal Rivai. _____. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Widodo. 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: MagnaScript Publishing.

Jurnal Ilmiah

- Muhammad Asfar. 2001. *Wacana Masyarakat Madani (Civil Society): Relevansi untuk Kasus Indonesia*. Volume XIV Nomor 1.

Skripsi

- Ariandi A Zulkarnain. 2014. *Dinamika Proses Pemekaran Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2008-*

2012. Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau.
- Aulia Azhari. 2014. *Dinamika Pencalonan Herman Abdullah dan Agus Widayat dalam Pemilihan Gubernur Riau*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau.
- Bakhri Efendi. 2014. *Negara dan Masyarakat Sipil: Studi Hubungan Pemerintahan Daerah Riau dan Lembaga Adat Melayu Riau*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau.
- Elen Setiyawati. 2013. *Dinamika Politik Kepemimpinan Kepala Desa Sontang Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau.
- Reski Lestari. 2014. *Peran Pemerintah Daerah Provinsi Riau Dalam Pengelolaan DAS Siak: Studi Kasus Daerah Hilir DAS Siak Tahun 2010-2013*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau

Laporan Ilmiah

- Hasil Kongres Pemuda/KNPI di Jakarta, 25-28 Oktober 2011
- Materi Musyawarah Provinsi XIII DPD KNPI Provinsi Riau di Pekanbaru, 28-29 Desember 2014

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Internet

- <http://detakriau.com/read-4270-2014-12-29-ari-nugroho-arsyadianto-terpilih-secara-aklamasi-pimpin-knpi-riau-2014--2017-.html>.
Diakses pada tanggal 18 januari 2015 pukul 01:04 wib